

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA KOTAMOBAGU*THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs IN KOTAMOBAGU CITY*

Oleh:

**Fhesiony Aeglifine Dampi¹
Indrie Debbie Palandeng²
Yunita Mandagie³**¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹chiodampi387@gmail.com²indriedebbie@unsrat.ac.id³mandagiey@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 98 responden UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik ordinal melalui uji Goodness-of-Fit, uji asumsi garis paralel, uji Wald, dan interpretasi Odds Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti setiap peningkatan satu tingkat literasi keuangan meningkatkan peluang kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan meningkatkan peluang kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

Abstract: This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kotamobagu City. This research employs a quantitative approach with a sample of 98 MSME respondents determined using Slovin's formula. Data were analyzed using ordinal logistic regression, including the Goodness-of-Fit test, Test of Parallel Lines, Wald test, and Odds Ratio interpretation. The results show that financial literacy and financial inclusion simultaneously have a significant effect on the financial performance of MSMEs. Partially, financial literacy has a positive and significant effect, indicating that each increase in financial literacy level enhances the likelihood of achieving a higher financial performance. Financial inclusion also has a positive and significant effect, meaning that each increase in financial inclusion level raises the probability of better financial performance. These findings emphasize that financial knowledge and access to formal financial services are essential factors in improving the financial performance of MSMEs in Kotamobagu City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Performance, MSMEs

PENDAHULUAN**Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pembangunan, termasuk di Kota Kotamobagu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu. Secara nasional, UMKM berjumlah sekitar 64,2 juta unit usaha dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM).

Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan nasional, sektor UMKM menunjukkan

ketahanan yang relatif tinggi, sebagaimana tercermin pada masa pandemi COVID-19. Fleksibilitas operasional, struktur biaya yang relatif rendah, serta kedekatan dengan pasar lokal memungkinkan UMKM tetap bertahan ketika banyak perusahaan besar mengalami penurunan produksi dan pemutusan hubungan kerja. Namun demikian, tingginya jumlah dan kontribusi UMKM tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kinerja keuangan yang optimal.

Secara nasional, tingkat profitabilitas UMKM masih relatif terbatas. Margin laba bersih (Net Profit Margin) UMKM berada pada kisaran 7–12%, Return on Assets (ROA) sebesar 3–7%, dan Return on Equity (ROE) sekitar 10–15%. Selain itu, hanya sekitar 25–30% UMKM yang memiliki pembukuan keuangan sederhana, sementara sekitar 70% pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti laba bersih usahanya (Otoritas Jasa Keuangan). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Sementara itu, inklusi keuangan menurut World Bank merupakan akses individu dan pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, sistem pembayaran, dan asuransi. Penelitian Karamoy & Tasik (2020) menunjukkan bahwa akses pembiayaan harus diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan manajemen risiko, karena tanpa pengelolaan yang baik, akses kredit justru berpotensi menurunkan stabilitas keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, seperti Ingkiriwang dkk (2025) di Kota Manado dan Septiani & Wuryani (2020) di Kabupaten Sidoarjo. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga mengindikasikan adanya research gap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Kotamobagu

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan (Sujarweni, 2019). Sumber daya mencakup tidak hanya aspek material dan finansial, tetapi juga sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan operasional. Selanjutnya, Sujarweni (2019) mendefinisikan keuangan sebagai “suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada bagaimana dana diperoleh dari berbagai sumber, seperti modal sendiri, pinjaman, maupun investasi, tetapi juga mencakup bagaimana dana tersebut dikelola, dialokasikan, dan digunakan untuk mendukung operasional serta pengembangan perusahaan secara menyeluruh.

Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mengambil tindakan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang, baik untuk masa kini maupun masa depan. Mandell (2007) menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan finansial jangka panjang.

Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan adalah hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan penuh terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan formal secara mudah, cepat, terjangkau, dan aman sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Menurut Sarma (2008), inklusi keuangan adalah proses yang bertujuan untuk menjamin bahwa layanan keuangan yang tersedia dapat diakses oleh seluruh segmen

masyarakat secara adil dan merata, tanpa adanya diskriminasi atau hambatan struktural, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau atau tidak dilayani oleh institusi keuangan formal.

Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tanjung (2016) menyatakan kinerja UMKM adalah kemampuan usaha untuk menghasilkan output maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu.

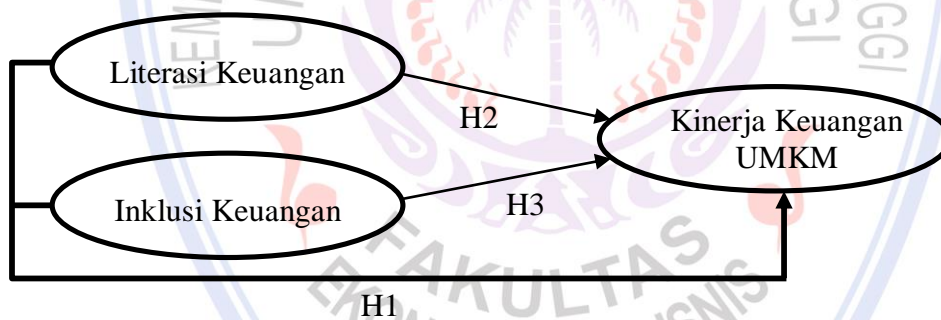
Penelitian Terdahulu

Penelitian Ingkiriwang dkk. (2025) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden UMKM yang ada di Kota Manado dan menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang ada di Kota Manado.

Penelitian sebelumnya, Septiani & Wuryani (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kerja UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.

Penelitian Hertadiani & Lestari (2021) bertujuan untuk menganalisis antara pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan sampel yang diambil sebanyak 125 responden, diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2025

Hipotesis Penelitian

H1: Di duga Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu

H2: Di duga Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Kotamobagu

H3: Di duga Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Kotamobagu

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis regresi ordinal untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu.

Populasi, Ukuran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang

berada di Kota Kotamobagu. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Disdagkop-UKM) Kotamobagu, pada tahun 2024 terdapat sebanyak 6.710 UMKM yang tercatat di wilayah tersebut. Penelitian ini menentukan jumlah sampel yang diperlukan dengan memanfaatkan rumus Slovin. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 98 responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pengumpulan primer melalui kuesioner. Responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan skala Likert, dengan rincian sebagai berikut: 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", 2 untuk "Tidak Setuju", 3 untuk "Netral", 4 untuk "Setuju", dan 5 untuk "Sangat Setuju". Pengumpulan data juga akan digunakan data sekunder melalui jurnal-jurnal, laporan dan sebagainya yang telah dipublikasikan.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat (OJK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui cara dan persyaratan membuat rekening di bank - Mengetahui prosedur saldo minimum menabung di bank. 2. Pengelolaan kredit <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui suku bunga di bank - Mengelola kredit dengan efektif dan efisien 3. Pengelolaan tabungan dan investasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengelola tabungan dengan baik - Mengetahui fungsi investasi 4. Manajemen resiko <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui fungsi asuransi - Menggunakan jasa asuransi. <p>(Saputri, 2019)</p>
Inklusi Keuangan (X ₂)	Inklusi keuangan adalah hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan penuh terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan formal secara mudah, cepat, terjangkau, dan aman sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (OJK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses lembaga keuangan - Kecepatan dan ketepatan saat memberikan pelayanan. 2. Kesejahteraan <ul style="list-style-type: none"> - Kredit dari lembaga keuangan berperan sebagai sumber tambahan modal bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya - Dukungan pembiayaan dan pemberian kredit yang memadai. <p>(Yanti, 2019)</p>
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Penjualan <ul style="list-style-type: none"> - Persentase kenaikan penjualan dibandingkan periode sebelumnya - Jumlah pelanggan atau konsumen yang bertambah 2. Pertumbuhan Modal <ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan total modal usaha dari tahun ke tahun - Proporsi modal eksternal (pinjaman) yang digunakan 3. Pertumbuhan Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah karyawan atau tenaga kerja - Memberikan arahan kepada tenaga kerja secara jelas, sopan, dan menghargai. 4. Pertumbuhan Laba <ul style="list-style-type: none"> - Persentase peningkatan laba bersih per tahun - Keuntungan yang diperoleh sebanding dengan modal yang dikeluarkan. <p>(Manik, 2024)</p>

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Djaali (2021), Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Suatu item dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi (*r*-hitung) lebih besar daripada nilai *r*-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Menurut Djaali (2021), Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,70 atau lebih tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang dipakai agar mendeskripsikan atau meringkas data secara sistematis tanpa menarik hasil akhir atau membuat inferensi yang lebih jauh. Analisis ini bertujuan menyajikan ilustrasi atau pemahaman yang jelas mengenai karakteristik data yang dianalisis, baik melalui ukuran pemusatan, ukuran penyebaran atau visualisasi data seperti tabel, grafik, dan diagram.

Uji Regresi Ordinal

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ordinal, dengan model yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\log \left[\frac{P(Y \leq k)}{P(Y > k)} \right] = \alpha_k + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2, \quad k = 1, 2, \dots, K - 1$$

Di mana:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

α_k = Threshold (ambang) untuk kategori k

β_1, β_2 = Koefisien estimasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap peluang Y mencapai atau melebihi ambang tersebut.

$$Y^* = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon, \quad \varepsilon \sim \text{sistem logistik}$$

Nilai Y^* diklasifikasikan ke dalam variabel Y berdasarkan ambang batas α_k . Pendekatan pemodelan kumulatif semacam ini memungkinkan penggunaan efek yang konsisten di seluruh tingkat kategori (proportional odds). Setelah model diperoleh melalui pendekatan maximum likelihood, interpretasi koefisien dilakukan dengan menggunakan bentuk rasio odds (odds ratio):

$$OR = e^{\beta}$$

Dengan kata lain, rasio odds menggambarkan kemungkinan Y berpindah ke kategori yang lebih tinggi seiring peningkatan satu unit pada X_1 atau X_2 . Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Stata.

Goodness of Fit

Goodness of Fit (GoF) adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model statistik mampu merepresentasikan data yang sebenarnya. Dalam konteks analisis data, GoF menunjukkan tingkat kecocokan antara nilai-nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai-nilai observasi aktual. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan sesuai dengan data. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model dianggap tidak sesuai.

Uji Asumsi Garis Paralel (Test of Parallel Lines)

Uji Asumsi Garis Paralel adalah pengujian statistik dalam analisis regresi ordinal yang digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat konsisten di seluruh kategori variabel dependen.

- Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Asumsi garis paralel terpenuhi, artinya model sesuai dan boleh digunakan.
- Jika $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Asumsi garis paralel tidak terpenuhi, menunjukkan bahwa efek variabel independen berbeda di tiap tingkat kategori.

Interpretasi Odds Ratio

Odds Ratio (OR) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan terjadinya suatu kejadian (kategori lebih tinggi) berubah ketika variabel independen mengalami peningkatan satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Interpretasi umum dari Odds Ratio (OR) adalah sebagai berikut:

- OR = 1, Variabel independen tidak memengaruhi peluang terjadinya kejadian tertentu.
- OR > 1 = Variabel independen meningkatkan peluang kejadian (kategori Y lebih tinggi).
- OR < 1 = Variabel independen menurunkan peluang kejadian (kategori Y lebih tinggi)

Pengujian Hipotesis (Wald Test)

Uji Wald dilakukan dengan mengamati nilai z dan p-value dari hasil estimasi model regresi. Dalam penelitian ini, keputusan ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Wald dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila p-value kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- Apabila p-value lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Setiap Variabel

Tabel 2. Deskripsi Data Setiap Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	98	18.00	40.00	34.8265	3.84500
Inklusi Keuangan	98	10.00	20.00	17.4490	2.13523
Kinerja Keuangan	98	15.00	40.00	34.1327	4.38516
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output Stata, 2025

Tabel 2 menyajikan deskripsi umum mengenai distribusi data yang diperoleh dari 98 responden penelitian, dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), dan kinerja keuangan (Y). Literasi keuangan diukur dari 98 responden dengan skor terendah (minimum) sebesar 18, sedangkan skor tertinggi (maximum) mencapai 40. Rata-rata (mean) literasi keuangan responden adalah 34,83 dengan standar deviasi 3,85. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden secara umum tergolong tinggi karena rata-rata mendekati skor maksimum, serta variasi antarresponden tidak terlalu besar. Inklusi keuangan, diperoleh nilai minimum 10 dan maksimum 20 dari 98 responden. Rata-rata skor inklusi keuangan adalah 17,45 dengan standar deviasi 2,14. Artinya, sebagian besar responden memiliki tingkat inklusi keuangan yang cukup baik, dengan sebaran data yang relatif homogen karena standar deviasi cukup kecil. Kinerja keuangan, skor minimum yang dicapai responden adalah 15, sedangkan skor maksimum mencapai 40. Nilai rata-rata kinerja keuangan adalah 34,13 dengan standar deviasi 4,39. Ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan responden pada umumnya berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki literasi keuangan dan kinerja keuangan yang cenderung tinggi, serta inklusi keuangan yang baik, dengan penyebaran data yang relatif stabil.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Validitas			Status
		r-hitung	r-tabel	Sig	
	X1.1	.645**	0,165	0,000	Valid
	X1.2	.687**	0,165	0,000	Valid
	X1.3	.647**	0,165	0,000	Valid

Variabel	Indikator	Validitas			Status
		r-hitung	r-tabel	Sig	
Inklusi Keuangan (X2)	X1.4	.664**	0,165	0,000	Valid
	X1.5	.715**	0,165	0,000	Valid
	X1.6	.573**	0,165	0,000	Valid
	X1.7	.808**	0,165	0,000	Valid
	X1.8	.640**	0,165	0,000	Valid
	X2.1	.757**	0,165	0,000	Valid
	X2.1.	.675**	0,165	0,000	Valid
	X2.2	.806**	0,165	0,000	Valid
	X2.3	.762**	0,165	0,000	Valid
	Y.1	.775**	0,165	0,000	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.2	.754**	0,165	0,000	Valid
	Y.3	.766**	0,165	0,000	Valid
	Y.4	.663**	0,165	0,000	Valid
	Y.5	.743**	0,165	0,000	Valid
	Y.6	.619**	0,165	0,000	Valid
	Y.7	.785**	0,165	0,000	Valid
	Y.8	.737**	0,165	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pada ketiga variabel menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari 0,165 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semua butir kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa setiap indikator sesuai dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Literasi Keuangan	0,828	Reliable
Inklusi Keuangan	0,741	Reliable
Kinerja Keuangan	0,872	Reliable

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha pada ketiga variabel menunjukkan angka di atas 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,828, inklusi keuangan sebesar 0,741, dan kinerja keuangan sebesar 0,872. Hasil tersebut menandakan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya mampu mengukur variabel yang dituju secara konsisten.

Uji Regresi Ordinal

Tabel 5. Goodness of Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5.983	10	0.817
Deviance	6.202	10	0.798

Link function: Logit.

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel Goodness-of-Fit, diperoleh nilai Chi-Square Pearson sebesar 5,983 dengan derajat kebebasan (df) 10 dan signifikansi 0,817. Sementara itu, nilai Chi-Square Deviance sebesar 6,202 dengan df 10 dan signifikansi 0,798. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi ordinal yang digunakan dalam penelitian ini fit dengan data penelitian. Dengan demikian, model yang dibangun untuk

menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu dapat dinyatakan layak. Artinya, model ini mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik sehingga hasil uji berikutnya, seperti uji asumsi garis paralel, uji Wald, dan interpretasi odds ratio, dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Garis Paralel (Test of Parallel Lines)

Tabel 6. Uji Asumsi Garis Paralel

Iteration 0:	log likelihood = -67.712268					
Iteration 1:	log likelihood = -52.988111					
Iteration 2:	log likelihood = -52.786697					
Iteration 3:	log likelihood = -52.786024					
Ordered logit estimates				Number of obs	=	98
				LR chi2(2)	=	29.85
				Prob > chi2	=	0.0000
Log likelihood = -52.786024				Pseudo R2	=	0.2204
Ynum	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1num	1.287966	.359954	3.58	0.000	.5824687	1.993463
X2num	.726956	.300666	2.42	0.016	.1376615	1.316251
_cut1	3.758155	.6938737	(Ancillary parameters)			
_cut2	3.898559	.70415				
Approximate likelihood-ratio test of proportionality of odds across response categories:						
				chi2(2)	=	2.79
				Prob > chi2	=	0.2476

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan output Stata, diperoleh nilai chi-square sebesar 2.79 dengan nilai probabilitas (Prob > chi2) sebesar 0.2476. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan dan tanpa asumsi garis paralel. Dengan demikian, asumsi proportional odds terpenuhi dan model ordinal logistic regression (ologit) layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Interpretasi Odds Ratio

Tabel 7. Interpretasi Odds Ratio

```
. ologit Ynum X1num X2num, or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -67.712268
Iteration 1: log likelihood = -52.988111
Iteration 2: log likelihood = -52.786697
Iteration 3: log likelihood = -52.786024
Iteration 4: log likelihood = -52.786024
```

```
Ordered logistic regression
```

```
Number of obs = 98
LR chi2(2) = 29.85
Prob > chi2 = 0.0000
Pseudo R2 = 0.2204
```

```
Log likelihood = -52.786024
```

Ynum	Odds ratio	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1num	3.625404	1.304986	3.58	0.000	1.790446	7.340936
X2num	2.068774	.6220132	2.42	0.016	1.147583	3.729423
/cut1	3.758155	.6938838			2.398167	5.118142
/cut2	3.898559	.7041615			2.518428	5.27869

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji odds ratio menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai OR sebesar 3,625 (p-value = 0,000), yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan meningkatkan peluang UMKM berada pada kategori kinerja keuangan yang lebih tinggi. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai OR sebesar 2,068 (p-value = 0,016). Dengan

demikian, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial terbukti meningkatkan peluang kinerja keuangan UMKM. Selain itu, hasil uji asumsi garis paralel ($\text{Prob} > \chi^2 = 0,2476$) menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan telah memenuhi asumsi dan layak untuk dianalisis.

Pengujian Hipotesis (Wald Test)

Tabel 8. Pengujian Hipotesis (Wald Test)

Iteration 0: log likelihood = -67.712268

Iteration 1: log likelihood = -52.988111

Iteration 2: log likelihood = -52.786697

Iteration 3: log likelihood = -52.786024

Iteration 4: log likelihood = -52.786024

Ordered logistic regression

Number of obs = 98

LR chi2(2) = 29.85

Prob > chi2 = 0.0000

Pseudo R2 = 0.2204

Log likelihood = -52.786024

Ynum	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1num	1.287966	.3599559	3.58	0.000	.582465	1.993466
X2num	.726956	.3006676	2.42	0.016	.1376584	1.316254
/cut1	3.758155	.6938838			2.398167	5.118142
/cut2	3.898559	.7041615			2.518428	5.27869

Sumber: Output Stata, 2025

Berdasarkan hasil uji Wald, literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima. Inklusi keuangan (X_2) juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan p-value sebesar 0,016 ($< 0,05$), sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, kedua variabel independen secara statistik terbukti memengaruhi peluang UMKM untuk berada pada kategori kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil regresi ordinal logit menunjukkan nilai Likelihood Ratio Chi-Square sebesar 29,85 dengan $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Nilai Pseudo R² sebesar 0,2204 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 22,04% variasi kinerja keuangan UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal meningkatkan peluang UMKM untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan definisi literasi dan inklusi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan serta konsisten dengan penelitian Ingkiriwang dkk. (2025) di Kota Manado, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dinyatakan diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil regresi ordinal logit (ologit), literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien sebesar 1,2879 dengan p-value 0,000 ($< 0,05$) dan odds ratio sebesar 3,6254, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kotamobagu. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan meningkatkan peluang UMKM untuk mencapai kategori kinerja keuangan yang lebih tinggi. Secara teoretis, literasi keuangan berperan penting dalam menunjang efektivitas pengelolaan keuangan usaha melalui pemahaman pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan finansial secara rasional dan terukur. Tasik (2020) menyatakan bahwa program perlindungan sosial berkontribusi positif terhadap kesejahteraan, "*Government benefit programs contribute positively to household well-being, especially for low-income groups.*" Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada perlindungan terhadap risiko, yang dalam konteks UMKM tercermin melalui pemahaman terhadap instrumen perlindungan seperti asuransi. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Septiani & Wuryani (2020). (2020), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dinyatakan diterima.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil regresi ordinal logit menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,7270 dengan p-value 0,016 ($< 0,05$) dan odds ratio sebesar 2,0688, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal berkontribusi pada perbaikan pengelolaan modal dan kinerja usaha. Inklusi keuangan, yang mencakup akses terhadap layanan perbankan, pembiayaan, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab, berperan sebagai faktor eksternal pendukung kinerja UMKM. Tasik (2019) menegaskan bahwa *"Income alone cannot fully explain welfare if it is not supported by access to essential resources."* Hasil ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan serta konsisten dengan penelitian Hertadiani & Lestari (2021), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dinyatakan diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kombinasi keduanya mampu menjelaskan 22,04% ($\text{Pseudo } R^2 = 0,2204$) variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman usaha, inovasi produk, dukungan teknologi, dan pemasaran.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji Wald menunjukkan p-value sebesar 0,000 dan nilai Odds Ratio sebesar 3,625, yang berarti setiap peningkatan satu tingkat literasi keuangan meningkatkan peluang UMKM untuk mencapai kategori kinerja keuangan yang lebih tinggi sebesar 3,62 kali. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.
3. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel inklusi keuangan memiliki p-value sebesar 0,016 dan Odds Ratio sebesar 2,068, artinya setiap peningkatan satu tingkat inklusi keuangan meningkatkan peluang UMKM untuk mencapai kategori kinerja keuangan yang lebih tinggi sebesar 2,07 kali. Akses terhadap tabungan, kredit usaha, asuransi, pembayaran digital, dan layanan perbankan terbukti membantu peningkatan performa usaha.

Saran

1. Pelaku UMKM agar meningkatkan keterampilan mengelola keuangan, pencatatan, perencanaan laba, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha; dan memanfaatkan akses keuangan formal seperti tabungan usaha, KUR, mobile banking, QRIS, dan asuransi mikro.
2. Untuk Pemerintah atau Dinas UMKM agar menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan dan digital finansial berbasis praktik; dan memperluas akses Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan modal, dan pendampingan keuangan UMKM.
3. Perbankan atau Lembaga Keuangan agar menyediakan produk pembiayaan yang mudah diakses, bunga rendah, serta edukasi pengelolaan kredit; dan aktif melakukan sosialisasi layanan digital seperti QRIS, e-wallet, e-commerce banking, dll.

REFERENSI

- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol.7 No.2, 107-128.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1057081099800067>
- Djaali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Banten: Desanta Muliavisitama
- Karamoy, H., & Tasik, H. H. D. (2020). The Role Of Infrastructure Loans On Regional Development Banks. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(3), 250-259.

- Mandell, L. (2007). *Financial Literacy Of High School Students*. In Lusardi, A. (Ed.), *Overcoming The Saving Slump: How To Increase The Effectiveness Of Financial Education And Saving Programs*. University Of Chicago Press
- Manik, W. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Lubuk Pakam*. (Skripsi, Universitas Medan Area) <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/23591>
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 241-251. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/60205>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9 No. 8, 3214-3236. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen>
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Sarma, M. (2008). Index Of Financial Inclusion. Indian Council For Research On Internasional Economic Relations. *Working Paper*, No. 15. https://www.icrier.org/pdf/Working_Paper_215.pdf
- Sujarweni. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tanjung, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 45-56.
- Tasik, H. H. D. (2019). A Tale Of Income And Energy In Rural Areas: What Contributes To People's Happiness? Evidence From Eastern Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 9(5), 123–130. <https://www.econjournals.com/index.php/ijeep/article/view/7782>
- Tasik, H. H. D. (2020). Can Energy Consumption And Benefit Programs Explain One's Living Standards? Evidence From Northern Sulawesi, Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(6), 340–347. <https://www.econjournals.com/index.php/ijeep/article/view/9208>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Kuliner Di Jakarta Timur. *Kalbisocio*, Vol. 8 No. 02. <https://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/id/article/view/173>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>